

## **EVALUASI PERTAMBAHAN BOBOT BADAN DAN EFISIENSI PENGGUNAAN PAKAN PADA ITIK PEDAGING YANG DIBERI LEVEL AMPAS TAHU YANG BERBEDA**

### ***Evaluation Agency Added Weight and Efficiency of Feed to Use The Duck Beef Tofu Dregs Been Different Level***

**Satri Rasyid**

*Mahasiswa Prodi Ilmu Peternakan, Fapetrik UMPAR,*

#### **ABSTRACT**

This study aimed to evaluate the body weight gain and feed efficiency of the various different levels of tofu on duck meat with intensive farming systems. The usefulness of this research is to find feed formulations using tofu as an alternative feed to increase weight gain and more efficient for feed use, is being used is duck duck king. This research was conducted in the village of Talumae district. Wattang Sidenreng Kab. Sidrap for three months.

The study used a base CRD (completely randomized design) with four standard treatment, ie control without giving tofu, tofu waste treatment with the addition of 20%, treatment with the addition of tofu waste 30%, and treatment with the addition of 40% tofu. Each treatment consisted of 4 groups, so there are 16 experimental units, each unit consisting of 6 ducks Raja, a total of 96 observations ducks. The parameters measured were body weight gain (UN) and the efficiency of feed utilization is calculated every week.

Results showed Giving tofu tofu in the treatment of 30% can increase body weight broiler ducks better than other treatments, and not significantly different from the control and 20% tofu, but tofu significantly different from 40% at level  $\alpha > 0,05$ . Efficiency of feed use in the treatment obtained the lowest score tofu 30% and did not differ very significantly with 40% tofu waste treatment. Being the highest value obtained from the control and did not differ very significantly with 20% tofu waste treatment, but differed significantly with treatment tofu and tofu 30% 40% at level  $\alpha > 0.01$ .

Keyword: *Bobot badan, efisiensi, pakan, itik pedaging, tahu.*

#### **PENDAHULUAN**

##### **1. Latar Belakang**

Sampai saat ini bahan pakan ternak berkualitas masih mengandalkan impor terutama bungkil kedelai, tepung ikan, bahkan jagung sekalipun yang sudah dilakukan swasembada (Saefulhadjar *et al*, 2007). Usaha untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor bahan baku pakan adalah mencari alternatif bahan baku yang kualitasnya cukup baik, murah, mudah didapat, serta

dapat menekan biaya pakan sehingga mampu meningkatkan efisiensi usaha, tetapi tetap mempunyai kandungan gizi yang sesuai dengan kebutuhan.

Berbagai bahan pakan lokal yang banyak terdapat di lokasi budidaya (termasuk limbah industri pertanian dan *home industry*) dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan proses sederhana. Ampas tahu merupakan limbah industri tahu yang mengandung protein, karbohidrat, lemak dan zat-zat mineral yang sangat cocok untuk

campuran makanan ternak. Menurut Wiriano (1985, dalam Lestari, 2001), ampas tahu dapat digunakan sebagai pakan ternak besar dan kecil. Ampas tahu sangat cocok sebagai bahan campuran makanan ternak selain dedak (Kastiyanto, 1995). Protein dalam kedelai hanya sebagian yang dapat dimanfaatkan dan terserap pada tahu, sedangkan sebagian lagi masih tertinggal dan terserap pada ampasnya (Wiriano, 1985, dalam Lestari, 2001)

Penggunaan ampas tahu masih sangat terbatas bahkan sering sekali menjadi limbah yang tidak termanfaatkan sama sekali. Ampas tahu sebagai ransum suplemen dapat meningkatkan pertambahan bobot badan sapi perah serta meningkatkan efisiensi ransum dikarenakan harga ampas tahu lebih murah (Rahman, 2004). Hasil penelitian Abdullah (2007) yang menggunakan ampas tahu menjadi pakan alternatif juga dapat meningkatkan pertambahan bobot badan kambing kacang.

Namun keterbatasan pengetahuan peternak mengenai pemanfaatan bahan baku, formulasi pakan dan proses pembuatannya, menyebabkan potensi tersebut belum dimanfaatkan. Hal yang paling utama diterapkan pada masyarakat adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak mengenai formulasi dan penyusunan pakan. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian menggunakan level ampas tahu yang berbeda terhadap pertambahan bobot badan dan efisiensi penggunaan pakan pada itik pedaging.

## 2. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pertambahan bobot badan itik pedaging yang diberi berbagai level ampas tahu yang berbeda.
2. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan pakan dengan berbagai

level ampas tahu yang berbeda terhadap konversi pakan itik pedaging

## METODE PENELITIAN

### 1. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Talumae, Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. Pelaksanaan penelitian mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2012.

### 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap dengan 4 taraf perlakuan formulasi pakan, yaitu perlakuan A0 sebagai kontrol tanpa pemberian ampas tahu, perlakuan A1 dengan penambahan ampas tahu 20%, perlakuan A2 dengan penambahan ampas tahu 30%, dan perlakuan A3 dengan penambahan ampas tahu 40%. Setiap perlakuan terdiri dari 4 ulangan. Sehingga terdapat 16 unit percobaan yang masing-masing unit terdiri dari 6 ekor itik Raja. Jadi total pengamatan 96 ekor itik. Adapun formulasi pakan yang diaplikasikan adalah:

#### a. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dihitung dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Perlakuan yang berbeda nyata diuji dengan menggunakan uji lanjut BNT pada taraf  $\alpha = 0.01$  dan  $0,05$ .

#### b. Komponen Pengamatan

Parameter yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Pertambahan bobot badan (kg). Dilakukan sekali seminggu dengan melakukan penimbangan total menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBB = BB_1 - BB_{t-1}$$

Keterangan:

- PBB = Pertambahan bobot badan  
 BB<sub>1</sub> = Bobot badan pada waktu t

BBt<sub>-1</sub> = Bobot badan pada waktu yang lalu  
 t = Dalam seminggu

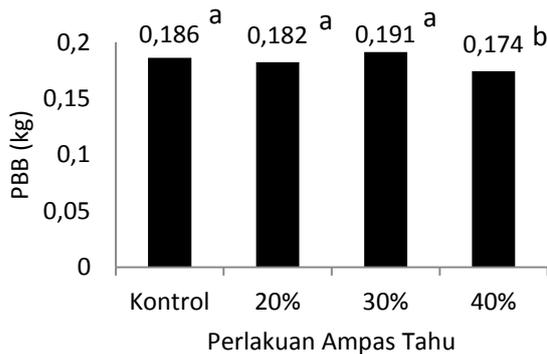
2. Efisiensi Pakan (Rp/kg). Merupakan nilai biaya ransum per kg daging itik (Rasyaf, 1993).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Pertambahan Bobot Badan

Perlakuan ampas tahu 30% diperoleh nilai lebih tinggi dibanding dengan perlakuan lainnya sebesar 0,191 kg, namun tidak berbeda nyata dengan perlakuan kontrol dan ampas tahu 20%. Sedangkan bobot badan terendah diperoleh pada perlakuan ampas tahu



Gambar 1. Rata-rata pertambahan bobot badan itik pedaging (kg) selama periode pemeliharaan.

### 2. Pembahasan

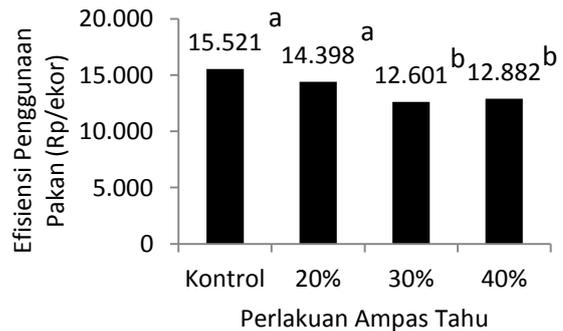
#### a. Pertambahan Bobot Badan

Rata-rata pertambahan bobot badan selama periode pemeliharaan diperoleh bobot tertinggi adalah pemberian ampas tahu 30% (0,191 kg). Komposisi nutrisi yang terkandung pada ransum dengan pemberian ampas tahu sebesar 30% menunjukkan dapat meningkatkan pertambahan bobot badan itik namun tidak berbeda nyata terhadap kontrol. Mairizal (1991) dan Misnadi

40% sebesar 0,174 kg dan tidak berbeda nyata terhadap perlakuan ampas tahu 20%, namun berbeda nyata terhadap kontrol dan perlakuan ampas tahu 30% (Gambar 1).

#### b. Efisiensi Penggunaan Pakan

Efisiensi penggunaan pakan tertinggi diperoleh dari kontrol sebesar 15.521 dan tidak berbeda sangat nyata dengan perlakuan ampas tahu 20%, namun berbeda sangat nyata dengan perlakuan ampas tahu 30% dan ampas tahu 40%. Sedangkan nilai terendah diperoleh pada perlakuan ampas tahu 30% sebesar 12.601 dan tidak berbeda sangat nyata terhadap perlakuan ampas tahu 40% (Gambar 2).



Gambar 2. Rata-rata efisiensi penggunaan pakan pada itik pedaging selama periode pemeliharaan.

(2009), melaporkan pemberian ransum yang mengandung ampas tahu 30% masih menghasilkan pertambahan bobot badan yang tidak berbeda dengan ransum kontrol.

Berdasarkan hasil analisis kandungan bahan pakan, komposisi ampas tahu 30% mengandung lemak kasar 6,72% lebih tinggi dibanding dengan perlakuan lainnya. Kandungan lemak bersama protein dan karbohidrat mengalami metabolisme, tanpa adanya zat lemak maka metabolisme pada tubuh

itik tidak sempurna (Marhiyanto, 1996). Selain itu Masrurah (2008) melaporkan bahwa kandungan lemak limbah padat tahu tinggi mengakibatkan energi metabolis yang dihasilkan meningkat dengan penggunaan ampas tahu dalam ransum.

Kadar protein kasar pada perlakuan pemberian ampas tahu 30% adalah 26,80%. Keseimbangan protein dari setiap komposisi ransum pada pemberian ampas tahu 30% diduga lebih baik dibanding dengan ampas tahu 40%. Hal ini menunjukkan bahwa zat pakan pada perlakuan pemberian ampas tahu 30% tersebut dapat dicerna dan diserap dengan baik oleh itik pedaging. Menurut Misnadi (2009), pemberian ampas tahu dengan batasan tertentu memberikan dampak yang positif terhadap unggas. Kandungan protein pada bahan pakan kerap dijadikan sebagai indikator penentu kualitas pakan (Supriyadi, 2009).

#### **b. Efisiensi Penggunaan Pakan**

Rata-rata efisiensi pakan selama periode pemeliharaan diperoleh nilai terendah pada pemberian ampas tahu 30% (Rp. 12.601,46/ekor). Hasil sidik ragam efisiensi penggunaan pakan diperoleh harga terendah dari perlakuan ampas tahu 30%, dengan rata-rata konsumsi pakan sebesar 0,85 kg/ekor yang terkonversi menjadi energi metabolisme/kg berat badan adalah 4,45 ME/kg BB dengan rata-rata biaya ransum Rp. 2.830/ekor. Hasil penelitian Masrurah (2008) diperoleh hasil penambahan ampas tahu dapat meningkatkan efisiensi penggunaan untuk ransum ayam kampung, karena konsumsi pakan yang tinggi diikuti oleh pembentukan daging sehingga berpengaruh terhadap penambahan bobot badan.

Peningkatan proporsi ampas tahu terhadap peningkatan kadar lemak ikut meningkat seiring dengan pakan yang

dikonsumsi. Lestari (2001), peningkatan kuantitas lemak pakan mengakibatkan pakan digunakan dengan sangat efisien, kadar lemak mengakibatkan peningkatan nilai retensi lemak dalam pakan, adanya retensi lemak yang berbeda menyebabkan efisiensi pakan yang berbeda pula.

Menurut Lestari (1992), angka konversi menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan ransum. Lampiran 5. diperoleh nilai terendah dari pemberian ampas tahu 30%. Mulyono (2004 dalam Masrurah, 2008) menyatakan angka konversi pakan yang tinggi menunjukkan penggunaan pakan yang kurang efisien. Angka konversi selain dipengaruhi oleh strain dan faktor lingkungan termasuk juga faktor makanan terutama nilai gizi yang rendah. Mahfudz (2006) melaporkan penggunaan ampas tahu dapat menurunkan rasio konversi pakan ayam pedaging sehingga mampu meningkatkan efisiensi penggunaan pakan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberian ampas tahu pada perlakuan 30% dapat meningkatkan pertambahan bobot badan itik pedaging lebih baik dari perlakuan lainnya, meskipun tidak berbeda nyata dengan kontrol dan 20%, namun berbeda nyata dengan 40%.
2. Efisiensi pakan diperoleh nilai terbaik pada perlakuan ampas tahu 30% dan tidak berbeda sangat nyata dengan perlakuan ampas tahu 40%. Namun berbeda sangat nyata dari kontrol dan perlakuan ampas tahu 20%.

#### **2. Saran**

Disarankan dalam melakukan budidaya itik pedaging secara intensif

dapat menggunakan ampas tahu sebagai pakan alternatif dengan level 30% pada komposisi pakan itik pedaging. Perlunya penelitian lanjutan dengan menggunakan ampas tahu 30% pada berbagai level konsentrat dan berbagai bahan pakan sumber energi dan sumber protein yang mudah diperoleh sebagai pakan alternatif untuk efisiensi pakan budidaya itik secara intensif serta mampu mensubstitusi jika terjadi peningkatan harga kedelai yang berdampak terhadap harga jual ampas kedelai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2007. *Pertambahan Bobot Badan Kambing Kacang pada Berbagai Tingkat Pemberian Ampas Tahu*. Skripsi S1. UMPAR, Parepare.
- Kastiyanto, W. 1995. *Membuat Tahu*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Lestari, S. 2001. *Pengaruh Kadar Ampas Tahu Yang Difermentasi Terhadap Efisiensi Pakan dan Pertumbuhan Ikan Mas (Cyprinus carpio)*. Skripsi S1. Prodi Budidaya Perairan IPB, Bogor.
- , 1992. *Menentukan Bibit Broiler*. Peternakan Indonesia.
- Mahfudz, L.D. 2006. *Efektifitas Oncom Ampas Tahu sebagai Bahan Pakan Ayam Pedaging*. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang. *Jurnal Animal Production*. Vol. 8, No. 2, Mei 2006 : 108-114, File PDF.
- Mairizal. 1991. *Penggunaan ampas tahu dalam ransum unggas*. *Poultry Indonesia*, No. 133.
- Marhiyanto, B. 1996. *Budidaya Bebek Darat*. Cet-1. Gita Media Press, Surabaya.
- Masrurah, L. 2008. *Pengaruh Penggunaan Limbah Padat Tahu Dalam Ransum Terhadap Konsumsi Pakan, Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Pakan pada Ayam Kampung Periode Grower*. Skripsi S1. Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Malang, Malang. Diunduh pada tanggal 14 Agustus 2012 melalui [lib.uin-malang.ac.id](http://lib.uin-malang.ac.id).
- Misnadi. 2009. *Pemanfaatan Ampas Tahu Pada Unggas*. <http://uripsantoso.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 14 Agustus 2012.
- Rahman, A. 2004. *Suplementasi Ransum Yang Mengandung Ikatan Ampas Tahu dan Ampas Bir dengan Zn dan Cu Terhadap Produksi Susu Sapi Perah*. Skripsi S1. Fakultas Peternakan IPB, Bogor.
- Rasyaf, M. 1993. *Beternak Itik Komersial*. Edisi ke-2, Cet-9. Kanisius, Yogyakarta.
- Saefulhadjar, D., Ir. Abun, dan D. Rusmana. 2007. *Budidaya Itik pada Lokasi Kolam Jaring Apung Melalui Teknik Formulasi dan Produksi Pakan Berbasis Muatan Lokal*. Laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran.
- Supriyadi. 2009. *Panduan Lengkap Itik*. Cet-1. Penebar Swadaya, Jakarta.